

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SEKOLAH DASAR

Anggun Rahma Tirta Kusuma¹, Eva Putri Mayasari², Randa Mulyo Jati³, Rosita Dewi⁴, Sufyan Aldi Saputra⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : anggun.20204064050262@student.umpri.ac.id¹, eva.2020406405065@student.umpri.ac.id², randa.2020406405028@student.umpri.ac.id³, Rosita.2020406405078@student.umpri.ac.id⁴, sufyan.2020406405079@student.umpri.ac.id⁵

Commented [AR1]: Pilih satu email saja.

Abstract

(This research is to find out and examine the "Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum at the Mobilization School of SDN 1 Pringsewu Barat". This research was conducted using a phenomenological approach. This type of research is qualitative research which looks and hears in closer and more detailed explanations and individual understanding of their experiences The phenomenological approach is based on the researcher's interest in studying in more depth the phenomena experienced by key informants. The research was carried out at SDN 1 Pringsewu Barat. The informants in this research were teachers, principals, supervisors. Data collection was carried out using several techniques, namely; (a) observation; (b) interviews; and (c) documentation studies. To ensure the validity of the data, several efforts are made as follows: (a) extending the data collection period, (b) carrying out observations continuously and seriously, (c) carry out triangulation, and (d) involve colleagues in discussions. From the result of the study in this study, it was found that there was an independent curriculum that became a reference in driving schools, which produced students who had noble character, were independent, thought critically, creatively, gotong royong, a sense of diversity. Driving school principals encourage various kinds of participatory, unique programs and lots of innovation. Fostering cooperation with teachers who support their leaders in participating in creating a driving school.

Sejarah artikel

Submitted: 15 Desember 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Published: 22 Desember 2023

Key Words

Analysis, Implementation, Independent Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SDN 1 Pringsewu Barat". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar secara lebih mendalam. Serta penjelasan lebih rinci dan pemahaman individu atas pengalamannya. Pendekatan fenomenologi didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilakukan di SDN 1 Pringsewu Barat. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan rekan kerja dalam diskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang

Sejarah artikel

Submitted: 20 Desember 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

Kata Kunci

Analisis, Implementasi, Kurikulum Merdeka

menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program yang partisipatif, unik dan banyak inovasi. Membina kerjasama dengan para guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan sebuah negara. Untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, perubahan dalam sistem pendidikan menjadi suatu keharusan. Di Indonesia, langkah besar dalam mewujudkan perubahan tersebut telah diambil dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan tonggak penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air khususnya melalui peran aktif sekolah-sekolah penggerak.

Kurikulum merdeka yang dikenal juga sebagai "kurikulum 2013 revolusi" membawa konsep pendidikan yang lebih kontekstual adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah menjadi fokus perbincangan yang menarik. Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak, mengulas langkah-langkah yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka sebagai paradigma baru kurikulum di Indonesia adalah bentuk kurikulum yang memiliki banyak kelebihan-kelebihan dibandingkan model-model kurikulum sebelumnya, antara lain: Memberikan kebebasan guru mengembangkan kurikulum sesuai minat dan kebutuhan siswa (Hadi,2022), Mendorong pendidikan berbasis minat bakat siswa dan kebutuhan masyarakat (Dewi,2020), Meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan Berkolaborasi (Kusumandari et al,2017), Memberdayakan satuan pendidikan dan guru untuk berinovasi dan bereksperimen dalam pembelajaran (Azis,2021), Mengurangi beban bereaksi guru dengan menyederhanakan struktur kurikulum (Suhardi,2022), Mendorong pemanfaatan sumber belajar yang beragam di luar sekolah (Ramadhani et al,2021), Mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi, dan kecakapan abad 21 (Hadi,2022). Kurikulum merdeka menawarkan potensi besar untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun tantangan implementasi perlu diperhatikan agar potensi ini dapat diwujudkan secara efektif.

Dengan segala kelebihan dan potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ternyata implementasi kurikulum merdeka masih menemukan banyak sekali kendala-kendala diantaranya yaitu: Minimnya sosialisasi dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka (Hadi,2022;Kusumandari,2017), Kurangnya kesiapan guru udah lama mengembangkan kurikulum dan bahan ajar (Dewi,2020;Ramadhani et al,2021), terbatasnya kemampuan guru melakukan penilaian otentik (Azis,2021;Suhardi,2022), kurang optimalnya peran kepala sekolah dan pengawas dalam pendampingan guru (Setyowati&Sariwulan,2018;Sudira,2016), (Nugraha et al,2019;Perdana et al,2019) minimnya sarana prasarana dan sumber belajar di luar sekolah yang dapat di dimanfaatkan, rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam implementasi

kurikulum (Batubara&Ariani,2021;Afandi et al,2020), serta perlunya revisi peraturan terkait alokasi waktu mata pelajaran (Rohiyat,2018;Yulianti et al,2020).

Hasil-hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa masih banyak terdapat kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ini menjadi peringatan penting bahwa perubahan pendidikan tidak selalu berjalan mulus seperti yang direncanakan. Minimnya sosialisasi dan pemahaman guru terhadap kurikulum ini menjadi hambatan awal yang harus segera diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang memadai. Kesiapan guru dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar juga menjadi faktor kunci dan perlu adanya dukungan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung inisiatif ini. Terlebih lagi peran kepala sekolah dan pengawas sangat penting dalam memandu guru dan memastikan implementasi yang efektif. Sementara itu keterbatasan sarana prasarana dan sumber belajar di luar sekolah serta rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah kendala yang perlu diberi perhatian serius. Revisi peraturan terkait alokasi waktu mata pelajaran juga menjadi langkah yang mungkin diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Keseluruhan upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa potensi kurikulum ini dapat diwujudkan sepenuhnya dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu komponen penting yang menjadi ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah sekolah penggerak yang perannya antara lain sebagai pilot project dan percontohan implementasi kurikulum merdeka (Hadi, 2022), mendorong inovasi pembelajaran dengan mengembangkan kurikulum sesuai visi misi sekolah (Aziz, 2021), terlibat aktif dalam komunitas pengembangan kurikulum dan bahan (Kusumandari et al, 2017), melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kurikulum merdeka (Suhardi, 2022), berbagi pengalaman implementasi dan praktik baik kurikulum merdeka ke sekolah lain (Ramadhani, 2021), mendorong keterlibatan aktif warga sekolah dan masyarakat (Afandi et al, 2020).

Peran sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka sungguh sangat strategis sebagai pilot project dan percontohan mereka saling tanggung jawab besar untuk membuktikan efektivitas kurikulum ini dalam praktik sehari-hari. Melalui inovasi pembelajaran yang mencerminkan visi dan misi sekolah, mereka memainkan peran penting dalam menginspirasi sekolah lain untuk mengikuti jejak mereka untuk terlibat aktif dalam komunitas pengembangan kurikulum dan bahan ajar serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala adalah langkah-langkah yang sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berbagai pengalaman dan praktik-praktik baik dengan sekolah lain adalah cara yang efektif untuk menyebarkan manfaat dari perubahan kurikulum ini. Lebih penting lagi keterlibatan aktif warga sekolah dan masyarakat adalah kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan utama dari Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak menjadi penting karena peran kunci yang dimainkan oleh sekolah-sekolah ini dalam menguji dan membuktikan efektivitas kurikulum tersebut dalam praktik sehari-hari. Sebagai pilot project dan percontohan mereka jadi pionir yang harus membuktikan bahwa konsep kurikulum yang lebih adaptif dan relevan ini

dapat memberikan hasil pendidikan yang lebih baik. Inovasi pembelajaran mereka yang mencerminkan visi dan misi sekolah dapat mengilhami sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan yang sama. Keterlibatan aktif sekolah penggerak dalam komunitas pengembangan kurikulum dan pemantauan berkelanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan kesuksesan jangka panjang kurikulum ini. Pengalaman dan praktik-praktik dengan sekolah lain juga merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan manfaat dari kurikulum tersebut. Apalagi keterlibatan aktif warga sekolah dan masyarakat adalah kunci utama untuk mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan utama dari kurikulum merdeka ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dikatakan fenomenologi karena pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pringsewu Barat, data dalam penelitian ini adalah Informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah penggerak yang kesehariannya bergelut dalam perihal sekolah penggerak. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi.

Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 1 Pringsewu Barat. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data mencakup informasi tentang proses implementasi, keterlibatan guru, dan hasil belajar siswa. Hasil kami menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, dengan 80% guru aktif dalam perubahan kurikulum. Selain itu, hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan penerapan praktik berbasis kompetensi.

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak telah berhasil memicu perubahan dalam pendekatan pendidikan. Keterlibatan guru dalam proses ini sangat penting, dan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerima perubahan ini dengan baik. Peningkatan pemahaman siswa juga mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Commented [AR2]: Menurut siapa

Temuan kami konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam implementasi kurikulum yang inovatif. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang lebih baik dapat meningkatkan pencapaian siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Meningkatnya keterlibatan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kompetensi dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak telah membawa hasil positif dalam bentuk peningkatan keterlibatan guru dan pemahaman siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung langkah-langkah reformasi pendidikan di tingkat dasar dan menekankan pentingnya peran guru dalam perubahan kurikulum.

Aktivitas program sekolah penggerak yang dilakukan di SDN 1 Pringsewu Barat yaitu antarlain: a). Menyusun KOS (Kurikulum Operasional Sekolah), b). Mengkaji ATP untuk menyusun modul ajar, c). Menerapkan kurikulum merdeka sekolah penggerak dengan ciri khas murid sebagai sentral dan guru membelajarkan murid berdasarkan kemampuan bakat dan minat siswa, d). Menambah wawasan dan kemampuan untuk implementasi sekolah penggerak melalui workshop, lokakarya, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain. Selain itu, SDN 1 Pringsewu Barat pada awal menerapkan kurikulum merdeka mengalami banyak kesulitan, diantaranya yaitu: a). Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru, b). Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka, c). Mensinkronkan aplikasi e-raport sekolah penggerak, d). Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa.

Cara mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka: kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Disamping itu menurut (Javanisa et al., n.d.) bahwa guru di dalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

- Membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshop serta IHT program sekolah penggerak.
- Mengkombinasikan contoh modul ajar di platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan di SDN 1 Pringsewu Barat.
- Mempelajari e-raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar pancasila serta mandiri karena belum tersedia di aplikasi.
- Mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mulai dari kelas 1-6.

Latar belakang SDN 1 Pringsewu Barat mengikuti program sekolah penggerak adalah karena ingin merubah kelemahan dan kekurangan menjadi kekuatan dan keunggulan. Sekolah penggerak bertujuan mewujudkan visi pendidikan indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Manfaat SDN 1 Pringsewu Barat mengikuti sekolah penggerak adalah: a). Mendapat bantuan IT, b). Mendapat bos kinerja, c). Guru mampu menyusun modul dan perangkat pembelajaran sesuai panduan kurikulum merdeka,

d). Guru dan kepala sekolah mendapatkan workshop dan pendampingan selama melaksanakan program.

Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana arah sekolah penggerak sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dari kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu adalah komunikasi itu tidak dari kepala sekolah saja tetapi dari semua unsur, guru, siswa, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian (Yuneti, et al., 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kesimpulan

Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN 1 Pringsewu Barat, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerjasama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti sikap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independen, dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. Orangtua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak. Dari hasil penelitian sebelumnya ternyata banyak kesesuaian dengan hasil penelitian ini, dimana persamaannya ada peningkatan dari sekolah-sekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN 1 Pringsewu Barat. Namun demikian penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan kembali penelitian yang relevan untuk menunjang terhadap tercapainya program sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, variative, dan progresif. "Serta dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik". (Sari & Amini, 2020).

Referensi

Buku:

- Ahmad, H.M dkk. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT pustaka Setia.
Creswell, J, W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed).
Mulyasa, (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Artikel dalam Jurnal:

- Afandi, M, Sajidan, S, Akhyar, M, & Suryani, N. (2020). Improvement of Primary School Quality Throught strengthening School Culture an Work Motivation, Elementary Education Online, 19(4), 2107-2120.
- Azis, A. (2021). Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka di Era Disrupsi, Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Nusa Cendana, 667-673.
- Hadi, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 7 (1), 131-142.
- Javanisa, A., Fauziyah, F.F Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.
- Kusumandari, S, Suryana, Y, Maftukhah, I, & Fatimah, S. (2017). Analysis of Education Equality in Indonesia International Education Studies, 10(12), 1-10.
- Ramadhani, R.A.P, Sadia, I W, Arniyana, I B P. (2022). Development of Interactive Digital Comicy Media Based on a Game in Elementary School. American Journal of Humanities and Social Sciences Research. 5(10). 101-106.
- Setyowati, L & Sariwulan, T. (2018). Parent Participation and Student Achievement: The Mediating Role of School Culture. International Journal of Research Studies in Education, 7 (4). 15-28.
- Suhardi. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Sekolah. JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan), 7 (2). 256-261.
- Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A.G (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Journal of Administration And Educational Management(Alignment),2(2),113-125. <https://Doi.Org/10.31539/aAlignment.V2i2.1011>